

ANALISIS KURIKULUM DAN APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI AKADEMI KEBIDANAN CITAMA DEPOK

Suci Sofralda

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia

suci.sofralda@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:04-07-2018, direvisi:01-08-2018, diterima:01-09-2018, dipublikasi:18-09-2018

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan kurikulum PAI yang diberikan harus sesuai dengan profesi yang akan ditekuni peserta didik di masyarakat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kurikulum dan aplikasi Pendidikan Agama Islam di Akademi Kebidanan Citama Depok dari 4 (empat) aspek yaitu materi/bahan ajar, metode pembelajaran, tehnik evaluasi dan buku sumber pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum dan aplikasi PAI di AKBID Citama Depok. Hasil penelitian kurikulum PAI di AKBID Citama Depok, menunjukkan bahwa : (1) Materi/bahan ajar PAI di AKBID Citama Depok sesuai dengan profesi bidan/tenaga medis agar tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan Al Qur'an dan Hadits serta ketetapan pemerintah. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, bervariasi dan melibatkan peserta didik. (3) Tehnik evaluasi yang digunakan sudah baik, karena telah menggunakan 4 (empat) unsur penilaian yaitu UTS (20 %), UAS (50%), kuis/seminar (10%) dan penugasan (20 %). (4) Kebijakan penggunaan buku sumber pembelajaran utama dan buku anjuran tidak bijaksana karena menggunakan buku-buku dari 5 (lima) agama di Indonesia. Aplikasi pembelajaran PAI di AKBID Citama Depok berjalan baik sesuai ketentuan yang termuat dalam kurikulum PAI, dosen menyampaikan materi secara berurutan dan dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin dengan memberikan contoh berbusana dan bertingkah laku sesuai syariat agama. Buku sumber pembelajaran PAI menggunakan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dan buku yang relevan. Untuk AKBID Citama Depok sebaiknya ada penambahan jam belajar PAI, praktek lapangan dan memasukkan unsur agama dalam setiap kegiatan pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum, Aplikasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

In the world of education, the curriculum serves as a tool for achieving educational goals. In an educational institution the PAI curriculum provided must be in accordance with the profession to be pursued by students in the community. The focus of the problem in this research is to analyze the curriculum and application of Islamic Religious Education at the Citama Midwifery Academy in Depok from 4 (four) aspects, namely teaching materials / materials, learning methods, evaluation techniques and learning resource books. The purpose of this study was to find out how the curriculum and application of PAI in AKBID Citama Depok. The results of the PAI curriculum research at AKBID Citama Depok show that: (1) PAI material / teaching materials at AKBID Citama Depok are in accordance with the midwife / medical profession profession in order to achieve educational goals based on the Qur'an and Hadith and governmental provisions. (2) The learning methods applied support the achievement of educational goals, vary and involve students. (3) The evaluation techniques used are already good, because they have used 4 (four) assessment elements namely midterm (20%), final exam (50%), quiz / seminar (10%) and assignments (20%). (4) The policy on the use of primary learning resource books and recommended books is not wise because it uses books from 5 (five) religions in Indonesia. PAI

learning application in AKBID Citama Depok runs well according to the provisions contained in the PAI curriculum, lecturers deliver the material in sequence and can condition the class as best as possible by giving examples of dressing and acting according to religious law. The PAI learning resource book uses the Qur'an and Hadith as the main source and relevant book. For AKBID Citama Depok there should be an increase in PAI study hours, field practice and incorporating religious elements in every educational activity.

Keywords: Curriculum, Application, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan tatanan lingkungan secara umum. Perkembangan ilmu pengetahuan membawa dampak yang sangat luas bagi sektor-sektor kehidupan bermasyarakat dan juga pada sektor pendidikan. Tuntutan kehidupan juga menjadi salah satu motivasi keikutsertaan wanita dalam kehidupan sosial yaitu ikut menuntut ilmu pengetahuan dan menekuni satu profesi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, ditegaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang agamanya. Untuk tercapainya tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan sangat berkaitan erat dengan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah serangkaian program yang ditentukan oleh tujuan pendidikan yang akan dicapai pada masa yang akan datang juga terkait dengan visi dan misi lembaga tersebut.

Kurikulum pendidikan agama yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan harus sesuai dengan ketentuan agama dan pemerintah serta tujuan lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik haruslah mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang beragama sama. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V tentang Peserta Didik, pasal 12 point a yaitu : " Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."

Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan kejuruan, Akademi Kebidanan (AKBID) Citama Depok adalah salah satu akademi yang mencetak para bidan/tenaga medis. Dalam kurikulum pendidikannya memuat pendidikan agama yang diberikan pada semester satu dengan ketentuan 3 SKS. Kurikulum pendidikan agama di AKBID Citama Depok berdasarkan ketentuan GBPP yaitu Kurikulum Pendidikan D-III Kebidanan Tahun 2002 Departement Kesehatan RI dengan pengembangan yang dilakukan oleh kebijakan akademi tersebut.

Profesi bidan/tenaga medis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Mengikuti pendidikan sesuai standar nasional. (2) Pekerjaannya dilandasi etik profesi. (3) Mengutamakan panggilan kemanusiaan daripada keuntungan. (4) Pekerjaannya legal melalui perizinan. (5) Anggota-anggotanya sepanjang hayat. (6) Anggota-anggotanya

bergabung dalam suatu organisasi profesi. (Kesehatan Dalam Perspektif Al Qur'an, 2009 : 13-14)

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis kurikulum dan aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sebuah akademi kebidanan. Peneliti berfokus pada menganalisis kurikulum PAI di AKBID Citama Depok dalam 4 (empat) aspek yaitu Materi/bahan ajar, metode pembelajaran, tehnik evaluasi dan buku sumber pembelajaran dan bagaimana aplikasinya sesuai dengan profesi kebidanan/tenaga medis.

Kurikulum

Kurikulum dalam Bahasa Arab biasa diterjemahkan dengan Manhaj yang berarti “ jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.” (Muhammad Al-Toumy, 1979 : 478). Secara etimologis kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. (Syah, 2007 : 10). Kurikulum dalam bahasa Latin adalah Curriculum yang berarti “ bahan Pengajaran.” (Nata, 2005 : 175). Dengan demikian pengertian kurikulum pada awalnya bukan berasal dari dunia pendidikan akan tetapi dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Kurikulum pada masa itu mengandung pengertian “ suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga sampai garis finish.

Definisi kurikulum secara terminologis : “Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.” (Humalik, 2006 : 10)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam Al Qur'an dan hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dan penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah tauhid dan perintah membaca (Ramayulis, 2008 : 155). Nabi Muhammad Syallahu Alaihis Wassalam dikenal luas sebagai seorang pendidik dengan sebuah “kurikulum” wahyu, yaitu Al Qur'an. Bagi mayoritas semua muslim, Al Qur'an harus diikuti dengan pengajaran-pengajaran dari Nabi Muhammad Syalallahu Alaihis Wassalam yang di sebut dengan “ Hadits.” (Rachman, 1993 : 1).

Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, kata pendidikan diwakili oleh kata *tarbiyah*, *ta'dih*, *ta'lim*, *ta'dris*, *tadzkiah* dan *tadzkirah* yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik (Nata, 2003 : 9).

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul islamiyah*. Kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Syallahu Alaihi Waassalam (Baharuddin, 2009 : 195). Pendidikan dan kurikulum merupakan masalah yang tidak pernah selesai karena selalu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman yang dinamis dan berkembang karenanya pendidikan dan kurikulum merupakan masalah yang berlangsung seumur hidup (Tafsir, 2009 : 195).

Islam berarti penyerahan diri kepada Allah (An-Nahlawi, 1995 : 24) damai dan berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya (Muhammad Ali, 1980 : 2). Dan penamaan Islam sendiri diberikan langsung oleh Allah Subhana Wa Ta'ala dalam Al Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 83,

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Baharuddin, 2009 : 196).

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Tujuan pendidikan menjadi panduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan (Yusanto, et.al., 2011 : 65). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik: 2008, 3)

Tujuan umum pendidikan Islam berlaku bagi manusia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu termasuk didalamnya bagi peserta didik. Rumusan lima tujuan umum pendidikan Islam untuk :

- a. Membentuk akhlak yang mulia;
- b. Persiapan kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan manfaat;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi itu sendiri;
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu.(Athiyah al-Abrasyi, 1975 : 238)

Tujuan khusus pendidikan Islam adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan diadakan perubahan seperlunya sesuai tuntutan dan kebutuhan. Tujuan khusus didasarkan pada kultur dan cita-cita bangsa, minat, bakat dan kesanggupan subjek didik dan tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.(Ramayulis, 2008 : 139-140).

METODE PENELITIAN

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, metode dapat dikatakan sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti "*melalui atau melewati*" dan "*halos*" yang berarti "*jalan atau cara*." Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Tayar dan Anwar, 1995 : 129)

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, adalah :

- a. Metode Ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode Diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode Eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- d. Metode Demontrasi, menggunakan peraga untuk memperjelas sebuah masalah.

- e. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggungjawab.
- f. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- g. Metode Kerja Kelompok.
- h. Metode Tanya Jawab.
- i. Metode Proyek, memecah masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis (Quthuh, 1993 : 365-366)

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe analisis deskriptif, yang nantinya akan dideskripsikan oleh peneliti melalui wawancara dengan subjek penelitian. Dan peneliti juga melakukan pengamatan langsung ke lapangan serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menghasilkan bahwa kurikulum PAI di AKBID Citama Depok, menunjukkan :

A. Materi Kurikulum PAI

(1)Materi/bahan ajar PAI di AKBID Citama Depok sesuai dengan profesi bidan/tenaga medis agar tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan Al Qur'an dan Hadits serta ketetapan pemerintah. (Kesehatan Dalam Perspektif Al Qur'an, 2009)

(2)Metode pembelajaran yang diterapkan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, bervariasi dan melibatkan peserta didik. (Quthuh, 1993 : 365-366)

Tabel 1
Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi

No.	Pernyataan	F	P
1.	Sangat Setuju	60	90,9
2.	Setuju	6	9,1
3.	Kurang Setuju	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	60	100

(3)Teknik evaluasi yang digunakan sudah baik, karena telah menggunakan 4 (empat) unsur penilaian yaitu UTS (20 %), UAS (50%), kuis/seminar (10%) dan penugasan (20 %).

(4)Kebijakan penggunaan buku sumber pembelajaran utama dan buku anjuran tidak bijaksana karena menggunakan buku-buku dari 5 (lima) agama di Indonesia.

Tabel 2
Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Sumber PAI

No.	Pernyataan	F	P
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	-	-

3.	Kurang Setuju	10	25,25%
4.	Tidak Setuju	56	75,75%
	Jumlah	66	100%

B. Aplikasi Kurikulum PAI

Aplikasi pembelajaran PAI di AKBID Citama Depok berjalan baik sesuai ketentuan yang termuat dalam kurikulum PAI, dosen menyampaikan materi secara berurutan dan dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin dengan memberikan contoh berbusana dan bertingkah laku sesuai syariat agama. Buku sumber pembelajaran PAI menggunakan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dan buku yang relevan. Untuk AKBID Citama Depok sebaiknya ada penambahan jam belajar PAI, praktek lapangan dan memasukkan unsur agama dalam setiap kegiatan pendidikan. (Athiyah al-Abrasyi, 1975 : 238)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

- A. Kurikulum PAI Akbid Citama Depok dari segi materi sesuai dengan profesi yang akan ditekuni peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya.
- B. Aplikasi pembelajaran PAI Akbid Citama Depok berjalan baik, sesuai materi dan waktu serta berlangsung di dalam ruang kelas yang kecil dengan maks 35 (tigapuluh lima) peserta didik atau mahasiswi saja. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif serta didukung dengan penyampaian materi dari seorang dosen wanita. Sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah dan mendalam sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad, Athiyah 1975, *Al-Tarbiyah al Islamiyah wa falsafatuhu*, Kairo, Isa al-Babiy.
- An Nahlawi. Abdurrahman, 1993, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Baharuddin. H. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar Ruzz.
- Nata. Abuddin, 2005. *Managemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Kurikulum Islam di Indonesia*. Bogor : Kencana.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah. Darwyn 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kesehatan Dalam Perspektif Al Qur'an, 2009
- Zamakhshari, N. I. A. (2018). MODEL PENDIDIKAN KEDISIPLINAN PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 1-9.
- Muhammad, Ali, Maulana, 1980. *Islamologi*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru.
- Riva'i, F. A., & Nurdianti, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN SUNAN KALIJAGA DALAM TEMBANG LIR-ILIR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 44-53.